

Audit SI Menggunakan *Framework Cobit 5 Domain DSS Dan MEA Pada PT. Clay Jaya Bersama*

Ervina Saputri¹, Khoirun Nisa²

Universitas Nusa Mandiri

ervinasaputri273@gmail.com¹, khoirun.khn@nusamandiri.ac.id²

Abstrak - PT. Clay Jaya Bersama atau Bangun Indah Graha Magelang adalah salah satu perusahaan retail bahan bangunan di Magelang yang baru beroperasi selama 1 tahun. Sistem informasi yang digunakan PT. Clay Jaya Bersama adalah *Accurate dan Rene*. Namun pemanfaatan terhadap sistem informasi yang ada belum optimal, sehingga proses kerja menjadi kurang efisien. Belum pernah adanya evaluasi dan *controlling* terhadap sistem informasi yang ada. Belum juga memiliki divisi khusus yang bertanggung jawab atas sistem informasi yang ada. *Maintenance* dan *troubleshooting* terhadap jaringan komputer dilakukan oleh pegawai yang paham saja, yang belum tentu memiliki keahlian dan tidak bisa bertanggung jawab apabila terjadi kesalahan. Maka dari itu, perlu melakukan audit tata kelola dan sistem informasi yang berjalan saat ini pada PT. Clay Jaya Bersama. Adapun kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5, dengan domain DSS (*Deliver, Service, and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Melakukan audit tata kelola dan sistem informasi dapat mengukur tingkat kematangan proses pada PT. Clay Jaya Bersama serta hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan proses yang ada pada PT. Clay Jaya Bersama agar lebih baik.
Kata Kunci : Audit Sistem Informasi, Tata Kelola TI, Cobit 5

Abstract - *PT. Clay Jaya Bersama or Bangun Indah Graha Magelang is a building material retail company in Magelang that has only been operating for 1 year. The information system used by PT. Clay Jaya Bersama is Accurate and Rene. However, the utilization of the existing information system is not optimal, so that the work process becomes less efficient. There has never been an evaluation and control of the existing information system. Not yet have a special division that is responsible for the existing information system. Maintenance and troubleshooting of computer networks is carried out by employees who understand only, who do not necessarily have expertise and cannot be held responsible if something goes wrong. Therefore, the authors need to conduct an audit of governance and information systems that are currently running at PT. Clay Jaya Together. The framework used in this study uses the COBIT 5 framework, with DSS (Deliver, Service, and Support) and MEA (Monitor, Evaluate and Assess) domains. Conducting governance and information system audits can measure the level of process maturity at PT. Clay Jaya Bersama and the results can be used as material for consideration and improvement of existing processes at PT. Clay Jaya Bersama to make it better.*
Keywords: Information System Audit, IT Governance, Cobit 5

I. PENDAHULUAN

Dalam mengimplementasikan sebuah sistem informasi, dibutuhkan suatu tolak ukur keberhasilan sistem informasi tersebut, hal ini sangat dibutuhkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Audit sistem informasi digunakan sebagai langkah pengontrolan dan pengendalian sistem informasi pada perusahaan. Salah satu metode pengelolaan teknologi informasi yang digunakan secara luas adalah *IT Governance* yang terdapat pada COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*). COBIT dirancang agar menjadi alat bantu yang dapat memecahkan permasalahan pada *IT Governance* dalam memahami dan mengelola resiko serta keuntungan yang berhubungan dengan sistem informasi perusahaan.

PT. Clay Jaya Bersama atau Bangun Indah Graha Magelang adalah salah satu perusahaan retail bahan bangunan di Magelang. Perusahaan ini sudah menerapkan sistem

informasi untuk mendukung kinerja masing-masing divisi pada perusahaan. Sistem informasi yang digunakan PT. Clay Jaya Bersama adalah *Accurate dan Rene*. Namun pemanfaatan terhadap sistem informasi yang ada belum optimal, sehingga proses kerja menjadi kurang efisien. Belum pernah adanya evaluasi dan *controlling* terhadap sistem informasi yang ada. Belum juga memiliki divisi khusus yang bertanggung jawab atas sistem informasi yang ada. *Maintenance* dan *troubleshooting* terhadap jaringan komputer dilakukan oleh pegawai yang paham saja, yang belum tentu memiliki keahlian dan tidak bisa bertanggung jawab apabila terjadi kesalahan. Maka dari itu, perlu untuk mengaudit sistem informasi yang berjalan saat ini pada PT. Clay Jaya Bersama. Adapun kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5, dengan domain DSS (*Deliver, Service, and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka berikut adalah identifikasi masalahnya:

- Kurang tepatnya pengaturan dan pengolahan teknologi informasi pada perusahaan tersebut, sehingga mengganggu efektifitas pekerjaan dan menimbulkan kerugian.
- Kurang terjaganya keamanan data dan integritas data yang tidak dapat dipertahankan.
- Belum memiliki divisi khusus yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan sistem informasi yang ada, sehingga mempengaruhi kinerja tata kelola teknologi informasi.
- Belum optimalnya pemanfaatan terhadap sistem informasi yang ada, sehingga proses kerja menjadi kurang efisien.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana mengidentifikasi komponen yang terlibat dalam melakukan audit sistem informasi pada PT. Clay Jaya Bersama.
- Sejauh mana efektifitas, efisiensi dan kapabilitas teknologi informasi pada PT. Clay Jaya Bersama.

3. Tinjauan Pustaka

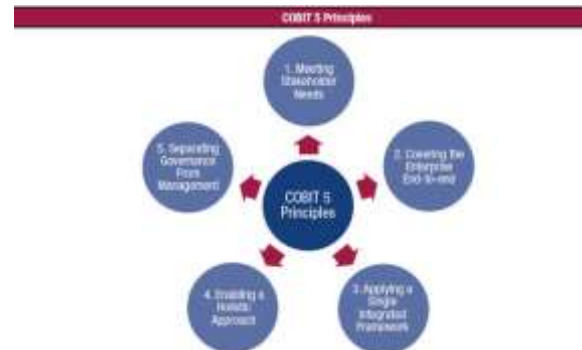
Audit diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ibrahim, 2020). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Tujuan audit sistem informasi antara lain yaitu, pengamanan aset, efektifitas sistem, efisiensi sistem, ketersediaan, kerahasiaan, kehandalan, dan menjaga integritas data (Agung, 2019)

Tata kelola teknologi informasi adalah bagian dari pengelolaan perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari kepemimpinan dan struktur organisasi serta proses yang ada untuk memastikan kelanjutan TI organisasi dan pengembangan strategi untuk tujuan organisasi. Manfaat tata kelola TI yaitu untuk mengatur penggunaan TI dan memastikan kinerja TI sesuai dengan tujuan/fokus utama

tata kelola TI yaitu penyelarasan strategi (*strategic alignment*), penyampain nilai (*value delivery*), pengelolaan sumber daya (*resource management*), pengelolaan resiko (*risk management*), dan pengukuran kinerja (*performance measurement*) (Lutfia, 2020).

COBIT 5 yaitu sebuah kerangka kerja menyeluruh yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk tata dan manajemen TI suatu perusahaan. Secara sederhana COBIT 5 membantu perusahaan menciptakan nilai optimal TI dengan cara menjaga keseimbangan antara mendapatkan keuntungan dan mengoptimalkan tingkat resiko dan penggunaan sumber daya. COBIT 5 menggabungkan pemikiran terbaru dalam teknik tata kelola perusahaan dan manajemen, dan menyediakan prinsip, praktik, alat analisis, dan model yang dapat diterima secara global untuk membantu meningkatkan kepercayaan dan nilai dari sistem informasi (Panji, 2020).

COBIT 5 memiliki lima prinsip dasar yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :



Sumber: (Adinda, 2023)

Gambar 1. Prinsip Dasar Cobit 5

Domain *Deliver, Service and Support* (DSS) pada Cobit 5, domain ini berfokus pada aspek pengiriman TI, mencakup bidang-bidang seperti pelaksanaan aplikasi dalam sistem TI dan hasilnya, serta proses dukungan yang memungkinkan pelaksanaan sistem efektif dan efisien (Adi, 2022).

Domain *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA) adalah strategi perusahaan dalam menilai kebutuhan perusahaan dan apakah sistem teknologi informasi (TI) saat ini masih memenuhi tujuan yang dirancang dan control yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan peraturan. Pemantauan juga mencakup masalah penilaian independen terhadap efektivitas sistem TI dalam kemampuannya untuk memenuhi tujuan (Agung, 2019).

Domain *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA) memiliki 3 sub proses dan tujuannya, yaitu:

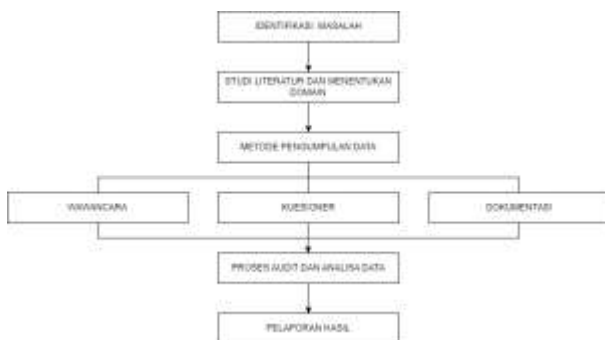
- MEA01 *Monitor, evaluate and assess performance and conformance*, memberikan

- transparansi kinerja dan kesesuaian, serta mendorong untuk tercapainya tujuan.
- b. MEA02 *Monitor, evaluate and assess the system of internal control*, monitor, evaluasi dan menilai sistem pengendalian intern. Proses untuk merencanakan, mengatur, dan memelihara standar penilaian pengendalian internal dan kegiatan penjaminan.
 - c. MEA03 *Monitor, evaluate and assess compliance with external requirements*, memantau, evaluasi dan menilai proses TI dan proses bisnis yang didukung TI sesuai dengan UU peraturan dan persyaratan kontrak.

II. METODE PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Penelitian (2023)
Gambar 2. Tahapan Penelitian

- a. Identifikasi masalah
Identifikasi masalah dilakukan secara langsung di PT.Clay Jaya Bersama untuk menemukan fenomena dan kendala apa saja yang terjadi pada sistem informasi yang digunakan.
- b. Studi literatur dan menentukan domain
Menelaah buku, jurnal dari beberapa *open journal system* yang ada di *google scholar*, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan audit sistem informasi menggunakan kerangka kerja (*framework*) COBIT 5. Kemudian menentukan domain COBIT 5 yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)
Alasan memilih domain DSS (*Deliver, Service and Support*) adalah karena domain ini berkaitan dengan pengiriman aktual dan dukungan layanan yang dibutuhkan, termasuk pemberian layanan, pengelolaan data dan fasilitas operasional. Kemudian alasan memilih MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) adalah domain ini terdiri dari pengawasan, evaluasi dan penilaian manajemen tentang pengendalian proses-proses.
- c. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan pengguna dan kuesioner. Kuesioner disusun dengan mengikuti panduan COBIT 5 yang mengambil setiap proses pada domain COBIT untuk dijadikan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Pada penelitian ini kuesioner dirancang merujuk pada ketentuan domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Kuesioner disusun dengan mengikuti panduan COBIT 5 yang mengambil setiap proses pada domain COBIT untuk dijadikan butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini kuesioner dirancang merujuk pada ketentuan domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Penelitian ini menggunakan kuesioner teknik Skala *Likert* 1 sampai dengan 5. Skala *Likert* adalah suatu alat pengukur yang akan digunakan untuk mengukur pendapat atau jawaban dari responden.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Panji, 2020). Metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Adapun penyebaran kuesioner penelitian ini menggunakan *Audit Working Paper* dan dibagikan kepada 25 responden dari berbagai divisi sebagai pengguna sistem informasi *Accurate & Rene*.

- d. Proses audit dan analisa data
Kuesioner yang telah diisi kemudian dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan yang diberikan telah valid menggunakan aplikasi perhitungan statistik Microsoft Excel. Tujuan uji validitas instrument dalam penelitian adalah untuk memastikan secara statistik apakah butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dalam arti dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian perhitungan nilai kematangan.

Maturity level diperoleh dengan menghitung setiap jawaban yang diberikan oleh responden dikalikan dengan bobot setiap jawaban yang telah ditentukan kemudian dibagi dengan total pertanyaan. Rumus perhitungan nilai maturity adalah sebagai berikut :

$$Nilai\ Maturity = \frac{\sum(jawaban\ x\ bobot)}{\sum pertanyaan}$$

- e. Pelaporan
Hasil akhir dari proses audit, yang menyatakan kesimpulan dan rekomendasi atas hasil proses audit.

2. Metode Perencanaan Audit SI

Audit sistem informasi pada PT. Clay Jaya Bersama menggunakan kerangka kerja COBIT 5 berfokus pada domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) untuk melakukan audit pada *software* akuntansi *Accurate & Rene*, yang merupakan dua *software* yang jadi satu dengan berbagai fitur untuk memudahkan proses kerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur yang dibuat berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam operasionalnya PT. Clay Jaya Bersama menggunakan sistem informasi *Accurate & Rene*. *Accurate* adalah aplikasi keuangan yang dapat membantu mencatat, menghitung dan mengelola data perusahaan, *Accurate Desktop* adalah aplikasi berbasis *client server* yang dapat membantu kebutuhan berbagai bidang usaha termasuk retail. Varian desktop hanya dapat diakses pada **jaringan local** dari komputer atau laptop berbasis window dari XP hingga versi terbaru Win 11. Untuk fiturnya terdiri dari *General Leder, Cash & Bank, Inventori, Asset, Pajak (PPN & PPH23), Report, Project (Deluxe & Enterprise)*, dan *Manufaktur (Enterprise Edition)*. Sedangkan *Rene* adalah *software* POS yang terintegrasi dengan *Accurate*, untuk memudahkan transaksi, pencatatan, dan laporan. Tentunya masih ada kendala dan gangguan dalam proses bisnis. Penulis akan melakukan audit tata Kelola dan sistem informasi pada PT. Clay Jaya Bersama menggunakan framework COBIT 5 proses DSS (*Deliver, Service And Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate And Assess*).

Kuisioner terdiri dari 86 pernyataan yang harus diisi oleh 25 responden, 64 pernyataan adalah indikator proses dari domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan sisanya 22 pernyataan adalah indikator proses dari domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*).

Setelah semua kuesioner sudah terisi, selanjutnya dilakukan uji validitas, yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Data dinyatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dari R tabel ($R_{\text{Hitung}} > R_{\text{Tabel}}$) atau Nilai Signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Nilai Sig} < 0.05$). Angket kuesioner penelitian dinyatakan baik dan berkualitas apabila sudah terbukti validitasnya.

Dalam perhitungan validitas tabulasi data penelitian ini menggunakan 86 indikator dengan 25 responden, 64 pernyataan adalah indikator proses dari domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dan sisanya 22 pernyataan adalah indikator proses dari domain MEA (*Monitor,*

Evaluate and Assess). Dilakukan uji validitas pearson, pertama menghitung R Hitung menggunakan rumus pada microsoft excel sebagai berikut, =CORREL(data indikator 1 dari responden 1 – 25 ; data skor total dari responden 1 – 25) , lakukan rumus yang sama pada setiap indikatornya hingga selesai. Kemudian R Tabel yang didapat dari 25 responden adalah 0.396 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sesuai dengan ketentuan distribusi R Tabel. Selanjutnya untuk penarikan kesimpulan menggunakan rumus =IF(R Hitung > R Tabel ; jika benar "Valid" ; jika salah "Tidak Valid"), lakukan rumus yang sama pada setiap indikator. Hasil dari uji validitas penelitian ini "Valid" sesuai dengan perhitungan yang akan dilampirkan pada program excel. Kemudian dari hasil perhitungan analisis nilai kematangan pada domain DSS (*Deliver, Service and Support*) maka diperoleh tingkat kematangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan maturity dari kuesioner proses DSS

Sub Proses	Sub-sub Proses	Maturity	Rata-rata Maturity
DSS01	DSS01.01	4.25	3.19
	DSS01.02	2.92	
	DSS01.03	4.92	
	DSS01.04	1.80	
	DSS01.05	2.08	
DSS02	DSS02.01	2.08	2.72
	DSS02.02	4.92	
	DSS02.03	2.92	
	DSS02.04	2.92	
	DSS02.05	2.10	
	DSS02.06	1.24	
	DSS02.07	2.88	
DSS03	DSS03.01	2.04	2.93
	DSS03.02	2.04	
	DSS03.03	2.92	
	DSS03.04	2.92	
	DSS03.05	2.04	
DSS04	DSS04.01	2.96	3.49
	DSS04.02	2.10	
	DSS04.03	3.53	
	DSS04.04	4.88	
	DSS04.05	2.84	
	DSS04.06	4.92	
	DSS04.07	3.88	
	DSS04.08	2.84	
DSS05	DSS05.01	3.94	3.10
	DSS05.02	3.53	
	DSS05.03	2.84	
	DSS05.04	2.88	
	DSS05.05	2.92	
	DSS05.06	2.72	
	DSS05.07	2.84	
DSS06	DSS06.01	1.96	2.82
	DSS06.02	3.92	
	DSS06.03	2.92	
	DSS06.04	2.34	
	Rata-rata kapabilitas		2.95

Sumber: Penelitian (2023)

Dari tabel 1 rata-rata nilai kematangan proses mencapai level 3 jika dibulatkan, dengan hasil ini memperlihatkan bahwa PT. Clay Jaya Bersama sudah menjalankan proses dengan

baik dan terstandarisasi. Berikut rekapitulasi nilai kematangan proses domain DSS (*Deliver, Service and Support*):

Tabel 2. Rekapitulasi nilai kematangan proses domain DSS

Sub Domain	Maturity Level	Tingkat	Diskripsi
DSS01	3.19	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> – Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi
DSS02	2.27	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> – Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi
DSS03	2.39	2 - <i>Managed and Measurable</i>	<i>Managed process</i> - Proses TI telah dikelola dengan baik dan menghasilkan produk yang terkendali dan terpelihara
DSS04	3.49	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> – Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi
DSS05	3.10	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> – Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi
DSS06	2.95	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> – Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi.

Sumber: Penelitian (2023)

Pada proses DSS01, PT. Clay Jaya Bersama sudah menjalankan prosedur operasional yang ada, tetapi terdapat beberapa yang belum dioptimalkan seperti pemantauan kegiatan operasional yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan dan jadwal. Pada DSS02, belum adanya divisi khusus untuk menangani masalah atau gangguan, sehingga masih kurangnya respon yang tepat waktu dan efektif terhadap permintaan pengguna dan resolusi semua jenis insiden. Pada DSS03, belum adanya peningkatan tingkat layanan sehingga masih terjadi masalah, dan keluhan dari pengguna. Pada DSS04, belum adanya kebijakan prosedur untuk mempertahankan ketersediaan informasi penting jika terjadi masalah atau gangguan. Pada DSS05, keamanan pada sistem informasi PT. Clay Jaya Bersama sudah dijalankan tetapi masih perlu ditingkatkan. Pada DSS06, masih kurangnya penjagaan integritas informasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka kesimpulan yang didapatkan adalah tingkat kematangan berada pada *level 3*. *Level 3* adalah *Established Process* yang memiliki arti proses telah terdefiniskan secara baik dan terstandarisasi.

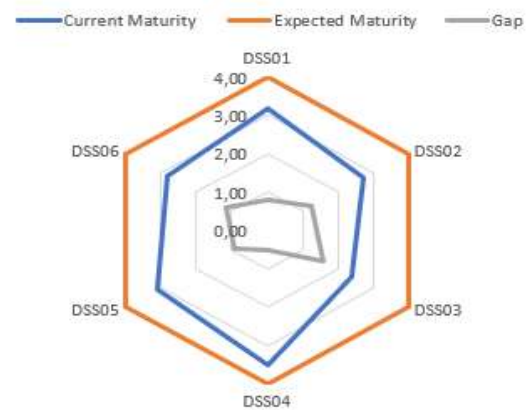
Dengan kata lain bahwa proses ini berada dalam level standar. Untuk dapat mengetahui seberapa besar *gap* yang ada antara target *capability level* perusahaan dengan *capability level* yang telah dicapai perusahaan saat ini pada proses domain DSS (*Deliver, Service and Support*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisa *gap* DSS

Nama proses	Current Maturity	Expected Maturity	Selisih
DSS01	3.19	4	0.81
DSS02	2.27	4	1.28
DSS03	2.39	4	1.61
DSS04	3.49	4	0.51
DSS05	3.10	4	0.90
DSS06	2.82	4	1.18

Sumber: Penelitian (2023)

Pada Gambar 3 adalah grafik radar untuk *gap* analisis pada proses domain DSS (*Deliver, Service and Support*):



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 3. Grafik *gap* proses DSS

Dari hasil perhitungan analisis nilai kematangan pada proses domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) maka diperoleh tingkat kematangan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil perhitungan maturity dari kuesioner proses MEA

Sub Proses	Sub-sub Proses	Maturity	Rata-rata Maturity
MEA01	MEA01.01	2.42	2.42
	MEA01.02	2.42	
	MEA01.03	2.42	
	MEA01.04	2.04	
	MEA01.05	2.84	
MEA02	MEA02.01	2.04	2.66
	MEA02.02	2.80	
	MEA02.03	2.88	
	MEA02.04	2.96	
	MEA02.05	2.84	
	MEA02.06	2.84	
	MEA02.07	2.88	
MEA03	MEA03.01	2.80	2.64
	MEA03.02	2.84	
	MEA03.03	2.88	
	MEA03.04	2.82	
	Rata-rata kapabilitas		

Sumber: Penelitian (2023)

Dari tabel nilai kematangan di atas, rata-rata proses mencapai pada level pembulatan 3, dengan hasil ini memperlihatkan bahwa PT. Clay Jaya Bersama sudah menjalankan proses dengan baik dan terstandarisasi. Berikut rekapitulasi nilai kematangan proses domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*):

Tabel 5. Rekapitulasi proses nilai kematangan domain MEA

Sub Domain	Maturity Level	Tingkat	Diskripsi
MEA01	2.42	2 - <i>Managed and Measurable</i>	<i>Managed Process</i> - Proses TI telah dikelola dengan baik dan menghasilkan produk yang terkendali dan terpelihara
MEA02	2.66	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> - Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi
MEA03	2.83	3 - <i>Defined</i>	<i>Established Process</i> - Proses TI telah terdefinisi dengan baik dan terstandarisasi

Sumber: Penelitian (2023)

Pada proses MEA01, dalam membangun program kontrol internal efektif untuk IT membutuhkan proses pemantauan yang baik. Proses meliputi pemantauan dan pelaporan kontrol pengecualian, kumpulan penilaian dari internal dan pihak ketiga. Keuntungan kunci dari pemantauan kontrol internal adalah untuk menjamin operasi efektif dan efisien dan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses – proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kinerja tata kelola dan sistem informasi *Accurate & Rene*. Untuk saat ini PT. Clay Jaya Bersama masih level *managed process* dalam menjalankan proses ini. Pada MEA02, proses ini bertujuan meningkatkan IT mengendalikan lingkungan dan kerangka kontrol untuk memenuhi tujuan organisasi. Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan sistem pengendalian internal yaitu tentang bagaimana kegiatan monitoring tata kelola dan sistem informasi *Accurte & Rene* tersebut diawasi serta dinilai keefektifitsannya. Pada MEA03, Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan ketetapan lainnya yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka kesimpulan yang didapatkan adalah tingkat kematangan berada

pada pembulatan level 3. Level 3 adalah *Established Process* yang memiliki arti proses telah terdefiniskan secara baik dan terstandarisasi. Dengan kata lain bahwa proses ini berada dalam level standar.

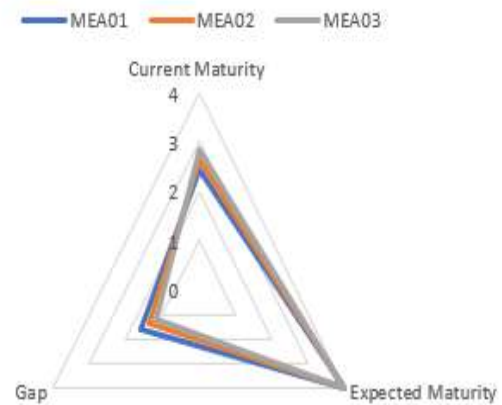
Untuk dapat mengetahui seberapa besar *gap* yang ada antara target *capability level* perusahaan dengan *capability level* yang telah dicapai perusahaan saat ini pada proses domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisa *gap* MEA

Nama proses	Current Maturity	Expected Maturity	Selisih
MEA01	2.42	4	1.57
MEA02	2.66	4	1.34
MEA03	2.83	4	1.16

Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 4 adalah grafik radar untuk *gap* analisis pada proses domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*):



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 4. Grafik *gap* proses MEA

Kesenjangan atau *gap* pada setiap proses domain dapat dilihat dari *maturity score* sehingga dapat diperbaiki, agar dapat terjaga baik dari sisi *availaibility, integrity*, serta *security* dari sebuah sistem informasi.

Dari hasil rata-rata nilai kematangan setiap domain nya, dapat disimpulkan *score* yang dihasilkan masih berada pada level 3 atau disebut *defined level*, yang berarti dalam level ini proses yang ada dalam penggunaan sistem informasi *Accurate & Rene* berada dalam level standar. Untuk tasil analisis temuan dan rekomendasi diuraikan pada table 7 berikut:

Tabel 7. Rekomendasi

No	Rekomendasi
1	Memonitoring dan mengevaluasi SOP yang telah dibuat untuk mengoptimalkan sistem.
2	Membuat peraturan kinerja yang lebih detail agar layanan dapat diukur, karena layanan harus memenuhi setiap proses bisnis. Sehingga proses dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
3	Adanya pembaruan proses bisnis untuk meningkatkan keefisienan dan keefektifan sehingga dapat berjalan lebih baik untuk kedepannya.
4	Untuk mencapai rencana strategis, dapat dengan cara meningkatkan kontrol pengawasan dan melakukan evaluasi per semester atau per tahun.
5	Melakukan pemantauan dan meningkatkan pelaksanaan proses bisnis agar dapat mengendalikan pemrosesan sehingga sejalan dengan kebutuhan bisnis.
6	Meoptimalkan pemanfaatan terhadap sistem informasi yang ada, sehingga proses kerja menjadi lebih efisien.
7	Membuat dan merencanakan divisi khusus yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan sistem informasi yang ada, sehingga gangguan dapat tertangani tepat waktu.
8	Pengawasan harus dilakukan secara rutin berkaitan dengan evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Sumber: Penelitian (2023)

IV. KESIMPULAN

PT. Clay Jaya Bersama dalam proses kerja menggunakan sistem informasi *Accurate dan Rene*. Namun pemanfaatan terhadap sistem informasi yang ada belum optimal, sehingga proses kerja menjadi kurang efisien. Belum pernah adanya evaluasi dan *controlling* terhadap tata kelola dan sistem informasi yang ada. Belum memiliki divisi khusus yang bertanggung jawab atas sistem informasi yang ada. Maka dari itu, penulis perlu melakukan audit tata kelola dan sistem informasi yang berjalan saat ini pada PT. Clay Jaya Bersama. Adapun kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5, dengan domain DSS (*Deliver, Service, and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Melakukan audit tata kelola dan sistem informasi dapat mengukur tingkat kematangan proses pada PT. Clay Jaya Bersama serta hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan proses yang ada pada PT. Clay Jaya Bersama agar lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan proses domain DSS (*Deliver, Service And Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate And Assess*), keduanya

menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu tingkat kematangan berada pada *level 3*. *Level 3* adalah *Established Process* yang memiliki arti bahwa proses pada PT. Clay Jaya Bersama telah terdefiniskan secara baik dan terstandarisasi. Dengan kata lain bahwa proses ini berada dalam level standar. Pada analisis *gap*, prioritas perbaikan ditujukan pada proses DSS02 (Mengelola bantuan layanan dan insiden), DSS06 (Mengelola dan mengontrol proses bisnis), MEA01 (Monitor, evaluasi, dan menilai kinerja kesesuaian), MEA02 (Monitor, evaluasi dan menilai sistem pengendalian intern), dan MEA03 (Memantau, evaluasi, dan menilai kesesuaian proses bisnis dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku).

V. REFERENSI

- Adi, S. (2022). *AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK STIKES SALSABILA MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS*. <https://ejournal.fikom-unasman.ac.id/index.php/jikom/article/view/209>
- Adinda, A. (2023). *AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA PT. SUNAR REKA ARTHA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 FOCUS DOMAIN MEA*. <https://dcckotabumi.ac.id/ojs/index.php/jik/article/view/446>
- Agung, H. (2019). *Audit Sistem Informasi Akademik Pada Universitas XYZ Menggunakan COBIT 5 Pada Domain MEA*. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbiscientia/article/view/43>
- Ibrahim, M. M. (2020). *AUDIT SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA PT. KARINA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/infomatek/article/view/2749>
- Lutfia, N. (2020). *Audit Sistem Informasi Aplikasi Scan Barcode E-Faktur Pajak menggunakan COBIT Framework 5.0 Domain DSS pada PT. Japan Asia Consultants*. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JINRPL/article/view/3497>
- Panji, A. (2020). *Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5*. <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/890>